

Prolog

Dia terus berlari,

Berlari tak kenal arah.

Hanya mengikuti kata hatinya.

Tak ia hiraukan rasa sakit akibat gesekan kulitnya dengan ranting-ranting pepohonan.

Semakin dalam dia masuk dalam hutan ini.

Semakin minim cahaya matahari yang berhasil menembus pepohonan disini.

Dia takut!

Tapi ia harus tetap berlari!

Orang - orang itu tidak boleh menangkapnya!

"Ayo kejar dia, jangan sampai lolos!" Seru pemimpin kelompok itu,

"Tuhan aku takut! Aku harus bagaimana?" Batinnya berseru,

Hingga akhirnya dia sampai di ujung jurang, dan mereka hanya berjarak seratus meter darinya.

"Apa yang harus aku lakukan?!" Batinnya bermonolog,

"Baik, ini adalah keputusanku. Aku harus hidup!" Tekadnya lagi,

Dia menutup matanya dan meluncur ke arah tebing,

Air mata tak dapat ia tahan.

"Apa sebenarnya salahku? Mengapa mereka ingin membunuhku? Apa dosaku kepada mereka? Tuhan selamatkan aku!"

...

1

"Tuhan bantu aku," seru Raya sambil menutup matanya.

Byurrr

Dari gelapnya lingkungan karena Raya menutup mata, akhirnya dia membuka matanya.

Raya melihat bahwa dirinya dikelilingi oleh warna biru, dan dia menahan nafas.

"Ah. Aku terjatuh ke sungai ini dari tebing itu," batin Raya

Di atas tebing, muncul tiga orang berpakaian hitam yang melihat ke arah Raya terjatuh.

"Has she died?" Tanya seorang pria berpakaian hitam

"Not confirmed yet" jawab salah seorang pria yang berpakaian hitam lainnya.

Pria terakhir dengan pakaian hitam dan slayer merah terpasang di dahi yang menandakan bahwa dia adalah pemimpin orang - orang berpakaian hitam ini mendengar jawaban rekannya akhirnya menyunggingkan senyum sinis.

Kemudian berkata,

"Since we don't know the confirmation yet, we will make the result,"

Kemudian, suara tembakan terdengar di udara sunyi itu.

Dor.. dor.. dor.. dor...

Dorr.. dor.. dor..

Dor.. dorr.. dor..

Mereka terus menembak ke arah sungai tempat Raya jatuh tadi.

Mereka tak berhenti menembak sampai tampak warna air sungai berubah berwarna merah dan sosok yang mereka cari tampak telah mati dengan berlumuran darah.

Namun melihat sosok itu sang pemimpin masih belum puas, ia menarik pelatuk pistolnya lagi dan menembak terus,

Dor... dor... dorr...

Dia berhenti menembak karena orang itu sudah terbawa arus sungai.

Melihat ini, sang pemimpin memberikan perintah,

"This job was successful. She has died. And we can report this result,"

Mendengar ini kedua rekan lainnya tersenyum bahagia dan pergi meninggalkan tebing bersama pemimpin pasukan mereka.

...

Disisi lain Raya yang kesakitan dengan tubuh penuh darah meringis.

Air mata mengalir bersama dengan darah segar.

Ia mengeluarkan batu mutiara kecil di lehernya lalu menekannya dan berkata,

"Help me haahh, location huhh, 5 kilometers of Niagara Falls huuhh," seru Raya kala akhirnya kesadarannya hilang.

...

"Haahhh..."

Raya tersadar dari tidurnya, nafasnya masih terengah-engah dan peluh membanjiri tubuh Raya.

"Mimpi itu lagi, sudah tujuh tahun aku selalu dihantui oleh mimpi itu. Mimpi yang sama yang membuatku tak ingin tidur,"

"Aku takut mimpi tersebut, aku takut!"

Raya memandangi keliling kamarnya, hanya warna hitam

Gelap

Namun anehnya Raya merasa sangat nyaman berada disini.

Kamar sederhana yang cukup menyimpan kebutuhannya sebagai pelajar.

Dia Raya Melati, gadis berusia 17 tahun dan sekarang menempuh pendidikan di sekolah menengah atas kelas sebelas.

Raya melihat jam di dinding kamarnya, tepat menunjukkan pukul 5.15 WIB. Raya memutuskan untuk pergi mandi dan bersiap-siap berangkat sekolah.

Hari ini Hari Kamis.

Hari dimana jam pertama akan diisi oleh matematika yang merupakan pelajaran sulit dengan guru yang killer.

Jadi, Raya tak boleh telat!

Selesai mandi, Raya bergegas berpakaian dan menuju ruang makan keluarga. Rumah Raya sangat sederhana, hanya rumah dengan 2 lantai.

Raya tinggal sendiri, hanya ditemani ibu Melati yang merupakan pembantu rumah tangga dan satu orang supir yaitu Pak Joni.

Raya berangkat ke sekolah, hanya ditemani oleh kesunyian emosinya.

Bukannya Raya tak bahagia,

Hanya saja...

Dia telah kehilangan seluruh emosinya.

Kini Raya seperti potongan kayu yang hidup.

Hanya tahu cara mengikuti arus.

Tanpa keinginan.

Tanpa ambisi.

Dan.

Tanpa emosi.

...

Pagi ini Raya lalui seperti biasa, hanya berangkat ke sekolah dan mulai pembelajaran.

Raya bersekolah di salah satu sekolah menengah atas favorit disini yaitu sekolah menengah atas (SMA) Elang.

Dulu waktu Raya ingin masuk ke sekolah ini, hanya bisa masuk melalui seleksi nilai rapor yang di kolaborasi dengan nilai ujian nasional.

Memang bukan hanya lewat jalur akademik saja agar bisa masuk ke sekolah ini, namun juga bisa melalui jalur nonakademik seperti jalur prestasi, afirmasi dan sebagainya.

Namun tetap sulit untuk bisa masuk ke sekolah favorit ini.

Di sekolah ini, Raya memiliki dua sahabat karib. Yang pertama Icha dan yang kedua Fira.

Raya bertemu dengan Icha dan Fira pertama kali kala kami kelas sepuluh, karena kami sekelas.

Icha dan Fira bisa dikatakan anak anti sosial karena kurang bergaul dalam lingkaran sosial anak-anak terkenal.

Namun itulah yang membuat Raya suka berteman dengan mereka, karena Raya tak suka ketenaran.

Raya tak suka menjadi pusat perhatian.

Mungkin sebagian orang berfikir kalau Raya bodoh atau terlalu rendah hati karena tak pernah mau ikut dalam lingkaran yang mengejar ketenaran walau Raya masuk ke dalam kualifikasi.

Sebenarnya Raya tidak bodoh, tidak!

Raya juga bukannya mau rendah hati, bukan!

Raya tidak mengincar perhatian karena ia tak suka,

Dia tidak suka menjadi pusat perhatian!

Namun pemikiran mereka yang berkata demikian terkadang suka membuat Raya ingin tertawa, karena mereka yang mengincar ketenaran dan selalu ingin menjadi pusat perhatian tidak tahu seberbahaya apakah hal tersebut.

Dan dia Raya, Tak akan pernah mau masuk ke dalam lingkaran sosial itu!

Raya yang selalu membuat batasan antar dia dengan pergaulan membuat banyak dari mereka yang penasaran dengan dirinya.

Pernah suatu ketika salah seorang dari mereka bertanya,

"Kenapa elo gak main sama kita-kita aja si? Kan bisa gabung bareng geng kita,"

Raya yang kala itu mendapat pertanyaan ini hanya bisa menatap mereka tanpa niat ingin menjawab.

Raya bukannya tidak ingin memperluas lingkaran sosial, tapi lebih baik kalau dia tetap dalam fase ini.

Raya nyaman dengan kehidupannya yang sekarang.

Yang sederhana apa adanya, tanpa ada konflik dan menjadi pusat perhatian bagi orang lain.

Apakah salah pemikirannya ini?

...

"Eh ray, mau ke kantin bareng gak?" Tanya seorang teman Raya bernama Faiza yang berhasil memecahkan lamunan Raya.

"Oh, ayo," ujar Raya menyetujui

Ternyata dari tadi Raya sudah melamun saat jam pelajaran, sekitar lebih dari setengah jam sampai-sampai Raya tak mendengar bel istirahat berbunyi.

Raya pergi ke kantin bersama teman sekelasku Faiza, Aven dan Vivi.

Raya mengenal mereka di kelas sebelas ini.

Faiza dan Vivi sering duduk bersama, dan mereka terlihat seperti orang yang taat agama, sedangkan Aven dia merupakan salah satu murid dengan suara emas di sekolah ini.

Raya tak sekelas lagi dengan Icha dan Fira, namun mereka selalu pulang dan masih sering bermain bersama.

Sejujurnya Raya tak memiliki penilaian pertama tentang Faiza, Aven maupun Vivi, karena Raya bukan orang yang akan menilai orang lain.

Raya berteman karena dia ingin berteman bukan karena berencana memanfaatkan mereka.

Mereka pergi ke kantin bersama, namun di persimpangan koridor kelas sebelas dan kelas dua belas Raya berpapasan dengan salah satu kumpulan geng laki-laki bergengsi di sekolah ini.

Geng tersebut diisi oleh anak laki-laki kelas sebelas.

Banyak tatapan yang diberikan kepada mereka, namun karena Raya selalu bersikap acuh tak acuh maka dia hiraukan dan tetap berjalan.

Raya kenal dengan beberapa diantara mereka, namun dia tak akan menyapa mereka kecuali dalam keadaan mendesak.

Yah karena ada salah satu dari mereka yang Raya rasa tak suka dengannya.

Tapi Raya tak peduli, toh bukan urusannya apakah orang itu suka atau tidak dengan kehadiran dirinya.

Perjalanan ke kantin mereka lanjutkan.

Sampai di kantin mereka membeli makanan, namun ada empat kakak kelas dua belas yang mendatangi Raya.

Mereka adalah kakak-kakak yang mengikuti kegiatan modern dance di sekolah ini.

"Ray, nanti ada acara pensi ikut tampil ya. Kita kekurangan orang yang bagus dancenya." Seru seorang dari mereka

"Saya pikirin dulu kak," jawab Raya

"Oke lusa gue minta keputusan lo ya," serunya lagi,

"Oke," jawab Raya sekenanya

Setelah itu kakak kelas itu melanjutkan kegiatan mereka, begitu pula dengan Raya.

Sebenarnya Raya bukan salah satu anggota modern dance, namun karena waktu itu ada acara dan dibutuhkan orang yang bisa melakukan dance dan tak ada yang bisa jadi Raya mancalonkan diri membantu.

Namun Raya waktu itu hanya bertujuan membantu karena ingin agar acara tetap berjalan.

Dan siapa sangka kalau mereka berusaha merekrut Raya selama hampir dua tahun ini?!

Tapi Raya tak berminat masuk keanggotaan modern dance!

Selepas makan di kantin, Raya memutuskan untuk kembali ke kelas.

Perjalanan dari kantin ke kelas diisi dengan mengobrol seputar sekolah, pelajaran bahkan guru dan murid.

Raya hanya mendengarkan pembicaraan teman - temannya karena Raya juga tak tahu ingin berbicara apa.

Mereka sampai di kelas lima belas menit sebelum bel masuk berbunyi, dan itu waktu yang lumayan lama.

...

Raya duduk di kursinya, lalu mengeluarkan buku pelajaran yang akan masuk ke pembelajaran selanjutnya.

Raya merapihkan meja dan melanjutkan dengan melipat tangan di atas meja, niat ingin tidur.

Namun baru saja Raya ingin membenamkan kepalanya diantara tumpukan tangan, datang teman sekelas Raya bernama Doni bersama teman geng nya.

Doni masuk ke dalam geng laki-laki hitz di sekolah ini yang tadi ada di koridor.

"Haahh... mereka pasti berisik," batin Raya

Dan benar saja, mereka duduk di kursi dan meja di depan dan samping Raya.

Yah karena Doni duduk di depan Raya!

"Hahh... aku mau tidur dulu sebentar saja," batin Raya berkata lagi

Sampai smarthphone Raya bergetar di atas meja, saat itulah Raya berhenti menggerutu,

Drttt... drrrttt... ddrttt....

Getaran itu membuat Raya mengangkat kepalanya untuk melihat siapa yang melakukan panggilan ke teleponnya.

Dan saat Raya melihat user name penelepon,

Raya tersentak!

User name yang menelepon Raya,

Dia adalah ...

...

2

Mr. Albert calling you

Raya yang melihat itu tersentak.

Raya bingung apakah harus mengangkat atau tidak.

Raya masih melihat user name itu sampai akhirnya ia memutuskan untuk keluar kelas dan mengangkat telepon.

Karena sedari tadi anak geng Georgio melihat Raya, mungkin terganggu dengan getaran handphone Raya.

Georgio adalah nama geng laki-laki hitz yang ada di sekolah ini.

Katanya mereka bukan hanya pintar namun juga memiliki wajah tampan dengan kesan badboy.

Padahal menurut Raya visual mereka sebenarnya biasa saja!

Raya pergi keluar kelas tepatnya di koridor depan kelas.

Raya akhirnya mengangkat panggilan itu.

"Fay, how are you?" Tanya orang diseberang sana

"I'm good. Thanks," jawab Raya sekenannya.

...

Percakapan masih terus berlanjut cukup lama dan Raya hanya menjawab sekenannya.

Tak jauh dari Raya, ada seseorang yang memperhatikannya.

Mulai dari Raya tidur, smarthphonenya berbunyi sampai Raya keluar kelas untuk menjawab panggilan tersebut.

Dan itu semua tidak luput dari pandangannya!

Orang itu bisa melihat bahwa Raya tampak sangat dingin menjawab panggilan tersebut.

Siapa yang memanggilnya?

Mengapa ia harus sampai keluar kelas?

Dan mengapa ekspresinya jauh lebih dingin dari biasanya?

Pertanyaan-pertanyaan itu mengalir di dalam pikiran orang itu.

Ia penasaran, sangat penasaran dengan Raya.

Namun sepertinya orang itu tak ingin memulai karena masih bingung bagaimana caranya.

...

Raya mengakhiri panggilan itu dan ekspresinya semakin gelap.

Namun ia menyingkirkan perasaan itu segera karena bel masuk kelas baru saja berbunyi.

Kala Raya masuk kedalam kelas, tepat saat anak laki-laki anggota geng Georgio akan kembali ke kelas mereka masing-masing.

Mungkin anak nakal di sekolah ini sangatlah berbeda dengan anak nakal dari sekolah lainnya, karena walaupun disini terdapat kelompok siswa yang nakal namun mereka

tetap menjunjung pendidikan sebagai hal tertinggi dari pada bolos karena mereka juga memiliki cita-cita sehingga mereka yang berasal dari sekolah ini memiliki kesan lebih baik bagi orang luar.

...

Beberapa minggu berlalu dengan cepat dan kini tiba saatnya Raya dan semua pelajar sekolah menengah atas elang untuk melaksanakan ujian akhir semester genap atau mungkin kita mengenalnya dengan ujian kenaikan kelas.

Ujian ini dilaksanakan selama satu minggu.

Dan hari ini adalah hari pertama ujian.

Raya duduk bersama adik kelasnya.

Yah seperti biasa Raya tak peduli dengan siapa dia akan duduk karena itu tak berpengaruh apapun baginya.

Toh Raya tak akan bertanya ke adik kelas tentang pelajarannya kan?!

...

Ujian hari ini berjalan sangat lancar dan Raya sangat menikmatinya.

Mungkin bagi sebagian orang ujian ini sangatlah sulit tapi kalau belajar Raya yakin mereka bisa.

Yah tapi mau bagaimana lagi? Yang namanya manusia selalu memiliki sisi malasnya tersendiri yang menyebabkan mereka akan mengalami kemunduran.

Padahal kalau manusia melawan sisi malasnya mereka, mereka pasti akan menjadi orang sukses.

Tapi, hanya segelintir orang yang mampu menghadapi rasa malas ini.

...

Tak terasa sudah satu minggu berlalu, dan seminggu yang akan datang adalah kegiatan pentas seni di sekolah Raya sekaligus kegiatan refreshing sehabis ujian.

Ssbenarnya bukan hanya ada seni namun juga terdapat lomba-lomba olahraga.

Namun kakak modern dance hanya melihat dari kegiatan lomba seni sehingga mereka menyebutnya demikian.

Tapi dari pihak kepanitiaan juga sebenarnya dibagi - bagi dalam beberapa bidang dengan nama yang berbeda.

Seperti saat persembahan seni maka hari itu disebut pentas seni.

Namun yang harus dicatat pada bidang seni tidak untuk perlombaan karena ini merupakan ajang penghibur setelah perlombaan baik olahraga maupun akademik selama lima hari.

Jadi bisa dikatakan bahwa seni merupakan hiburan pada acara puncak.

Kakak kelas waktu itu yang merupakan anggota modern dance mendatangi Raya beberapa waktu lalu.

Dan akhirnya Raya menyetujui untuk ikut serta.

Namun Raya tak ingin latihan bersama, mungkin ia hanya akan ikut latihan bersama mulai tiga hari sebelum tampil.

Bukannya Raya sombong karena tak ingin latihan bersama.

Namun keanggotaan modern dance kalau latihan pasti di ruangan dalam gedung dan gedung itu terbuka secara umum seperti gedung serba guna.

Biasanya kalau mereka mulai latihan modern dance maka akan ada orang-orang yang menonton mereka latihan.

Dan Raya tidak suka menjadi pusat perhatian!

Oleh sebab itu Raya tak ingin ikut latihan.

Lalu mengapa Raya ikut latihan pada hari ketiga sebelum tampil?

Pertanyaan yang bagus!

Ya karena, saat hari ketiga sebelum tampil sampai hari tampil mereka akan latihan di sebuah studio tertutup.

Jadi tak masalah apakah Raya latihan atau tidak.

Toh juga Raya akan latihan mulai pada hari ke tiga.

Dan untungnya, kakak kelas dari kegiatan modern dance ini setuju dengan persyaratan yang Rata berikan.

yaitu hanya ikut latihan bersama dimulai hari ketiga sebelum tampil.

...

Raya pasti tak akan mengira bahwa orang itu sebenarnya sangat menunggu penampilan Raya.

Dia selalu datang untuk melihat modern dance latihan

Namun dia hanya bisa menahan kekecewaan karena Raya tidak ada.

Awalnya dia berfikir kalau Raya tak ikut dalam kegiatan ini.

Namun setelah orang itu bertanya kepada temannya yang merupakan keanggotaan di modern dance tentang siapa saja yang ikut dalam grup mereka, dia tahu kalau Raya akan tampil.

Dan sekarang ia hanya bisa menunggu untuk melihat Raya!

...

Dan hari yang ditunggu-tunggu oleh sebagian orang tiba.

Hari ini adalah acara puncak kegiatan akhir bagi siswa-siswi sekolah menengah Elang.

Raya sudah menggunakan pakaian untuk tampil hari ini.

Hanya pakaian biasa untuk menari modern dance dengan warna monokrom, hitam-putih.

Memang ini sangat biasa, namun saat Raya yang menggunakan akan tampak menakjubkan.

Seakan - akan semua sorotan akan jatuh kepadanya.

Pesonanya yang luar biasa mampu menarik perhatian yang tidak dia inginkan.

...

Penampilan modern dance dimulai, dan mulai dari sorot pencahayaan panggung sangat menakjubkan.

Lagu pertama menunjukkan ketakutan berada dimana-mana

Kemudian dilanjutkan dengan lagu usaha menghilangkan ketakutan sampai akhirnya berbahagia.

Konsep yang sangat menarik dibuat oleh keanggotaan modern dance dan jangan dilupakan make up mereka yang sangat bagus menampilkan sisi yang ingin disampaikan.

Namun penutup dari modern dance ini yang paling ditunggu oleh semua siswa-siswi.

Yaitu menari sambil bernyanyi, atau biasa disebut girlband atau boyband.

Ya, bernyanyi.

Awalnya waktu itu hanya trobosan yang Raya buat untuk menarik perhatian penonton.

Namun siapa sangka kalau trobosan itu akan menjadi daya tarik dari sekolah sehingga bahkan ekstrakurikuler modern dance memburunya?

Benar, Raya adalah satu-satunya penyanyi dalam modern dance dan ikut menari bersama yang lainnya.

Raya memiliki suara yang indah dan berhasil mempertahankan kemerduannya bahkan saat melakukan tarian energik. Itulah yang menyebabkan ia diburu oleh ekstrakurikuler ini.

...

Penampilan modern dance adalah penampilan penutup dari siswa di acara puncak hari ini.

Jadi, setelah penampilan tadi maka akan dilanjutkan dengan penampilan dari beberapa guest star.

Lalu seluruh siswa-siswi bebas melakukan apapun di bazar makanan yang dibuka sejak pagi hingga pukul lima sore nanti.

Dan sekarang baru pukul sepuluh pagi, jadi masih banyak waktu.

Begitu pula Raya yang kini tengah berada di salah satu stand makanan bersama Icha dan Fira untuk berburu makanan, karena mereka pecinta makanan.

Sosok itu lagi mengamati Raya, masih orang yang sama dari waktu lalu.

Dia ingin mendekati Raya, mungkin disinilah permulaannya?

Ia mendatangi Raya, bersama beberapa temannya.

Hingga sampai di depan stand makanan dan membeli makanan dan sedang berdiri di samping Raya untuk memesan.

Ia memperhatikan Raya sampai Raya sadar akan tatapannya.

Dan dia memutuskan untuk memulai semuanya.

"Raya, boleh kenalan? Gue..."

...

3

"Raya, boleh kenalan? Gue..."

...

"... Fahri," ujar sosok itu.

Yah sosok itu, sosok yang selama itu selalu memperhatikan Raya.

Sosok yang akhirnya mampu memberanikan diri untuk bergerak.

Dia adalah Fahri.

Fahri merupakan salah satu anggota geng Georgio yang terkenal tampan dengan sikap dinginnya.

Memang kepribadian yang sama dengan Raya.

Dingin dan apatis.

Raya yang melihat itu hanya melihat tangan yang terulur itu.

Ia ragu sejenak apakah harus menerima uluran tangan tersebut atau tidak.

Namun pada akhirnya Raya menerima uluran tangan itu sambil berkata,

"Raya,"

Jawaban yang simpel memang namun mampu membuat Fahri senang karena setidaknya Raya menerima uluran tangannya.

Fahri menggenggam lama tangan Raya, dan merasakan tangan yang tidak halus namun juga tidak kasar.

" kayaknya Raya tipe orang yang suka ngelakuin pekerjaan rumah, tapi tangannya gak kasar, gak halus juga," batin Fahri.

Raya yang merasa tidak nyaman pun segera menepis tangan Fahri.

Sejujurnya, Fahri adalah salah satu anggota geng Georgio yang tampaknya tidak menyukai Raya,

Yah karena Raya selalu mendapatinya sedang memperhatikan Raya dengan intens.

Entah itu di koridor sekolah, kantin, kelas sampai tempat - tempat lain dimana Raya dan Fahri berpapasan.

Maka apabila tatapan Raya bersinggungan dengan Fahri, ia hanya melihat tatapan permusuhan.

Dan itu membuat Raya memiliki perasaan yang tidak nyaman kepadanya.

Lalu kini Fahri berinisiatif mendekatinya?!

...

"Ini dek minumannya," seru ibu penjual minuman di salah satu stand bazar yang Raya hampiri.

"Oh iya, makasih ya bu," jawab Raya dengan senyum tipis di wajahnya.

Setelah menerima minuman tersebut, Raya berencana untuk pergi ke stand lain untuk berburu makanan bersama Icha dan Fira.

Karena mereka adalah pecinta makan, jadi merupakan hal yang lumrah kalau mereka berburu makanan.

Namun rencana tersebut dibatalkan oleh Fahri yang menahan lengan Raya.

Raya yang merasa lengannya disentuh segera menepis sambil melihat Fahri dengan alis terangkat bermaksud bertanya.

"Ada yang mau gue tanya," seru Fahri

Raya tak menjawab namun tetap melihat Fahri dengan ekspresi datarnya.

Fahri yang tahu bahwa Raya tak akan menjawab segera melanjutkan perkataannya.

"Lo mau gak jadi cewek gue Ray?"

Tanya Fahri langsung ke inti karena tahu bahwa Raya bukan orang yang suka basa basi.

Mendengar pertanyaan ini wajah Raya tak berubah hanya terdapat sedikit kerutan di dahinya akibat dia menyernyitkan dahi.

Fahri yang melihat reaksi Raya hanya menatapnya dengan tatapan dalam dengan mata berharap.

Ia berharap bahwa Raya akan menerimanya.

Disisi lain Icha dan Fira sangat terkejut mendengar ucapan Fahri.

Bukan hanya karena Fahri merupakan salah satu anggota geng Georgio.

Namun ia juga merupakan pangeran angkatannya karena memiliki visual yang tampan dengan banyak orang yang naksir dengan dirinya.

Namun dari sekian banyak orang dia memilih untuk menyatakan kepemilikan akan status pacaran kepada Raya?

Apakah tidak ada motif tersembunyi?!

Mereka tak mempercayai ini.

Dan yang lebih penting seingat mereka Fahri masih berpacaran dengan Cella!

Cella merupakan salah satu siswi terkenal di angkatan mereka.

Masuk ke dalam jajaran murid dengan visual yang bisa dikatakan diatas rata-rata membuat dia merasa sangat tinggi sehingga sering melabrak mereka yang berani mendekati Fahri.

Dan mereka tidak ingin hal itu terjadi pada Raya!

Icha dan Fira tidak tahu bagaimana caranya memberi tahu Raya, karena bingung cara menyusun kata-kata.

Apalagi mereka berbicara disaksikan dengan banyak anggota geng Georgio yang dimana mereka semua sepertinya menunggu jawaban dari Raya juga.

Icha memberanikan diri untuk merapatkan diri dengan Raya, lalu membisikkan kalimat yang ada di kepalanya.

"Aya, Fahri masih pacaran sama Cella. Itu Cella yang sekelas sama dia yang kemarin ngelabrak Susi di kantin karena deketin Fahri. Jangan terima Ya, gue takut lu jadi sasaran labrak lagi buat Cella,"

Raya yang mendengar itu mengerti sedikit sekarang siapa sebenarnya Fahri.

Namun tak ada perubahan ekspresi yang menandakan bagaimana ekspresi dalam wajahnya maupun matanya.

Hanya perasaan kosong.

Raya hanya menatap datar Fahri.

"Saya gak mau," seru Raya dengan terdapat nada dingin didalam katanya.

Anggota geng Georgio tertegun sejenak sebelum terdapat perubahan ekspresi dan Raya, Icha serta Fira melihat itu semua!

Ada yang masih tertegun, ada yang menahan tawa, ada pula yang merasa kekecewaan.

Namun ekspresi yang ditampilkan di wajah Fahri tak bisa ia baca.

Terdapat selang waktu cukup lama yang diisi dengan keheningan sebelum Fahri dapat mengutarakan pertanyaan dalam benaknya.

"Kenapa?" Tanya Fahri setelah berdebat dengan diri sendiri tentang apa yang harus ia katakan.

Raya yang mendengar pertanyaan ini hanya melihat lurus ke arah Fahri.

Tepat pada matanya.

Raya hanya melihat mata yang jernih dipenuhi dengan kerumitan.

Raya yang melihat hal ini bahkan tak merasakan getaran emosi apapun.

Hanya tatapan kosong yang mampu ia perlihatkan diantara matanya dan wajah tanpa ekspresi seperti biasanya.

Masih dengan keheningan yang melanda berbagai pihak sampai terdengar suara lembut bernada dingin yang terucap dari Raya.

"Saya gak mau dicap pelakor," seru Raya

Mereka yang berada di lingkaran membingungkan itu merasa semakin terkejut mendengar alasan penolakan Fahri dari Raya.

"Tapi gue gak punya pacar Ray," seru Fahri

"Saya ga tertarik sama anda, apa anda masih kurang peka?!" Tanya Raya sarkas.

Mendengar ucapan ini anggota geng Georgio yang berada disana memandang dengan tertegun sebelum berbagai ekspresi terpancar dari wajah mereka.

Dan yah yang secara umum wajah cemooh kepada teman mereka yaitu Fahri.

Fahri yang mendengar itu melihat kearah temannya yang menampilkan berbagai ekspresi.

Namun yang paling tertera adalah ekspresi mencemooh.

Pemikiran Fahri bergulir ke berbagai hal sambil menggerutukan berbagai hal di dalam hatinya.

Sampai akhirnya ia berkata dengan pancaran mata yang bersungguh-sungguh,

"Kalo gitu, gue akan buat lo mau jadi cewek gue Ray,"

Ucapan Fahri jelas menimbulkan sensasi bagi teman-teman dari geng Georgio.

Mereka sendiri bahkan terkejut mendengar hal ini.

Yah karena Fahri telah mengatakan demikian maka pasti itu adalah hal yang akan Fahri lakukan.

Raya merasa bahwa tak ada yang penting lagi segera melangkah dan kakinya meninggalkan Fahri dan geng Georgio di belakang sambil mengajak Icha serta Fira.

Baru tiga langkah Raya berjalan,

Fahri mengucapkan kata yang mengejutkan mereka semua tak terkecuali Raya,

"Inget omongan gue Raya, gue akan buat lo mau jadi pacar gue. Gue bakal buat lo suka sama gue dan bisa bales perasaan gue ini. Dan buat Cella gue udah putus dua minggu sama dia, dan sekarang gue serius ngajak lo pacaran. Dan gue pasti bakal jadiin lo pacar gue. Pasti!" Ujar Fahri dengan tegas penuh keyakinan.

Raya mendengar hal tersebut, bahkan terkejut!

Namun tak sedikitpun ia berhenti malah ia melanjutkan perjalanan tanpa pernah menoleh lagi.

Raya tak tahu apakah ia akan terjebak dalam suatu hubungan dengan salah satu anggota geng Georgio yaitu Fahri.

Tapi apapun akhirnya ia harus menerimanya bukan?

Kalau nanti dia memiliki takdir untuk menjalin hubungan dengan Fahri,

Raya juga tidak dapat menghindarinya.

Sejujurnya ia hanya akan mengikuti arus, walau nanti entah akan berakhir bahagia atau tersakiti ia harus menjalani juga bukan?

Raya hanya berfikir demikian.

Hanya mengikuti arus dan melihat apa yang terjadi.

"Walau nanti ucapan kamu berhasil, atau kalau ujungnya aku merasakan sakit serta menderita. Aku akan menerima semua ini dan menjalani semuanya sesuai kata hati saya," batin Raya bagaikan sebuah firasat.

...

4

Semenjak pengakuan hari itu, Fahri mulai mendekati Raya.

Dimulai dari melakukan *chatting* sampai sering melakukan kontak antar pribadi.

Raya sendiri hanya mengikuti arus, dia sudah menebak apa yang akan terjadi.

Jadi dia hanya akan menjalani.

Mau seperti apa ujungnya.

Bahkan apakah dia bisa merubah atau tetap seperti itu dia akan melanjutkan.

Dia hanya akan mengikuti takdir dari tuhan.

Karena tuhan ingin Fahri mendekati Raya, maka Raya hanya bisa menerima dan menempuh jalan ini.

Di jalan yang dia sendiri tidak tahu akan menjadi seperti apa nantinya.

Dia hanya bisa berharap kalau dia bisa melaluinya.

...

Seperti hari ini, hari pertama masuk sekolah di tahun ajaran baru.

Raya menginjak kelas dua belas saat ini.

Ia masuk ke kelas dua belas dua.

Dan siapa yang akan menyangka bahwa takdir harus selucu ini karena Raya harus satu kelas dengan Fahri.

Sepanjang liburan semester kemarin Fahri juga sangat gencar mendekati Raya.

Mulai dari sering chat, kadang menelepon bahkan terkadang Fahri suka melakukan vidcall.

Walau Raya hanya mengikuti arus, namun ia juga tidak membatasi dirinya dalam bertindak.

Apabila memang Fahri akan berhasil menjadi bagian dari hatinya maka ia akan berjuang mempertahankan.

...

Mulai masuk sekolah ini banyak sekali kejutan yang mengejutkan Raya.

Dimulai dari sekelas dengan Fahri bahkan yang membuatnya lebih terkejut adalah ia satu kelas dengan Cella!

Raya tidak tahu apakah ini sebuah rahmat atau cobaan.

Memikirkan hal ini cukup membuat Raya pusing karena ia tidak mau dianggap sebagai perusak hubungan orang lain.

Bukannya Raya terlalu percaya diri namun sudah banyak rumor yang tersebar semenjak kejadian kala pentas seni yang lalu.

Tapi apa yang bisa Raya lakukan? Ia hanya bisa menerima saja kan?!

Tapi Raya juga tak ingin menerima seperti itu saja!

Jadi apa yang harus dia lakukan?

...

Pertemuan pada setiap hari selama satu minggu diisi dengan pengenalan antara murid dengan guru yang mengajar serta materi yang akan disampaikan beserta kontrak belajar antara guru dan murid.

Hari-hari Raya berjalan lancar sampai tepat satu bulan Fahri melakukan pergerakan yang lebih signifikan.

Fahri mulai mengajak Raya pulang bersama menaiki motor vespa kesayangannya yang berwarna dongker.

Selama satu bulan Fahri mengajak Raya pulang bersama, yah meskipun hanya dua kali Raya bersedia.

Namun Fahri juga tidak ingin memaksa karena ia tahu bahwa kalau ia ingin bersama Raya maka pergerakan yang bisa dia lakukan haruslah bertahap.

Ia tak bisa terburu - buru.

Sudah sebulan berlalu dengan kegiatan seperti itu - itu saja bagi Raya dan Fahri.

Mereka hanya dekat sebatas teman namun belum terdapat cibiran dari berbagai pihak karena belum adanya keterikatan resmi antara Raya dan Fahri.

Hmm... Belum...

...

Hari ini adalah hari Jumat, hari yang cukup cerah.

Matahari telah bersinar terik diantara awan - awan yang membuat suasana terang namun berawan.

Sore ini Raya menyetujui ajakan Fahri untuk pulang bersama.

"Ray, pulanginya mampir dulu ya. Nonton dulu gimana? Ada film-film baru rilis," ujar Fahri kala Raya dan Fahri berjalan menuju parkir.

"Emm. Boleh deh," jawab Raya

Mendengar jawaban Raya, Fahri tersenyum lebar karena Raya menerima ajakannya.

Itu adalah langkah yang bagus!!!

Mereka menjelajahi jalanan kota yang padat karena bersamaan dengan jam pulang kerja.

Perjalanan yang memakan waktu hampir satu jam ini akhirnya selesai.

Mereka sampai di salah satu mall besar yang ada di kota ini.

Fahri mengajak Raya untuk langsung ke bioskop.

Namun kloter film sebelumnya sudah habis sehingga mereka harus menonton di kloter selanjutnya yaitu pukul 19.15 WIB.

"Masih lama Ray, makan dulu aja ya?" Tanya Fahri

"Ayo deh saya juga laper," ujar Raya

Mereka berjalan menuju food court.

Sesampainya mereka di food court mereka segera memesan makanan dan minuman untuk mengisi perut mereka.

Mereka makan sambil sesekali mengobrol.

Pembicaraan yang santai memang namun Fahri mendominasi pembicaraan karena watak Raya yang akan mendengarkan dan menikmati segala ekspresi yang Fahri perlihatkan.

Mereka selesai makan dan masih ada waktu sekitar satu jam untuk menunggu pemutaran film.

Fahri bertanya ke Raya,

"Ray, masih lama mau kemana dulu nih?" Tanya Fahri

"Emm.. ke timezone aja yuk, saya udah lama gak main me timezone," seru Raya bersemangat

Fahri yang melihat Raya semangat ikut menampilkan senyum yang lebar.

Kepribadian Raya sangat menyenangkan.

Mereka berdua pergi ke timezone yang kemudian dilanjutkan dengan menonton film.

Mereka selesai sekitar jam 8.

Dan mereka memutuskan untuk pulang bersama.

Di tengah jalan kota yang berhias lampu-lampu jalan dan bangunan yang indah, namun ada satu hal yang menarik perhatian Fahri.

Pasar malam!

Ya ia harus mengajak Raya ke pasar malam.

Lagi pula besok Sabtu dan sekolah libur, jadi tidak masalah kan?

"Ray, mau mampir ke pasar malem dulu gak?" Tanya Fahri

"Eh ada pasar malem? Ayo kesana!" Seru Raya

Fahri yang mendengar jawaban Raya semakin bersemangat,

"Mungkin ini waktu yang tepat, semoga!" Batin Fahri dengan senyum yang dari awal tak pernah luntur dari wajahnya.

Mereka memasuki pasar malam.

Dimulai dari masuk sampai mencoba banyak permainan dan makanan yang berada di banyak stand membuat mereka sangat bahagia.

Sampai mereka merasa lelah dan memutuskan untuk duduk di salah satu bangku.

Tak ada yang membuka suara diantara mereka.

Mereka masih menikmati pemandangan dan meresapi setiap hal yang sebelumnya mereka lakukan bersama.

Sampai terdengar suara Fahri yang menghela nafas.

"Raya, gue tahu lo awalnya gak suka sama gue. Gak ada perasaan apapun sama gue. Dan selama ini gue selalu maksa lo buat mau chat, telephone sampe vidcall dan pulang bareng. Gue tahu gue bukan laki-laki yang sempurna, bukan juga orang yang bisa ngerangkai kata-kata manis karena itu bukan kepribadian gue. Tapi gue serius mau nanya ini lagi Ray, lo mau jadi pacar gue? Gue gak ada hubungan apapun sama Cella sekarang jadi gue jomblo," ujar Fahri

Mendengar pengakuan Fahri, Raya menatap langsung ke mata Fahri dan melihat mata yang jernih itu.

Banyak hal yang berkecamuk di batin serta pikiran Raya beserta berbagai fakta serta kebenaran.

Namun apa langkah yang harus dia ambil sekarang?

Raya bingung.

Karena dengan pilihan saat ini maka akan merubah banyak hal.

Setelah berfikir banyak hal, akhirnya Raya memutuskan untuk menjawab,

"Iya saya mau," ujar Raya setelah beberapa saat yang mengejutkan Fahri

Fahri sangat senang sampai menarik Raya kedalam pelukannya sambil berucap,

"Makasih Raya, makasih banget! Gue bahagia banget lo mau nerima gue! Makasih,"

Raya yang mendengar itu bukan merasa plong di dalam hatinya karena mengambil keputusan ini namun semakin

merasa tak nyaman dan merasa ada yang salah.

Mungkin wajahnya ikut tersenyum namun matanya terdapat binar yang tidak bisa dibaca orang.

"Semakin cepat ini berlalu semakin baik kan?"

"Ya tuhan, apa Raya egois?"

"Sekali ini aja, Raya mohon walau sebentar,"

"Raya harap ini bisa berjalan baik,"

"Walau Raya masih gak tau apakah pemikiran Fahri akan berubah,"

"Tapi tuhan..."

"Bantu aku menjalani ini,"

"Walau tak bertahan selamanya,"

"Aku akan ikuti,"

Banyak sekali pikiran yang berkecamuk dalam benak Raya.

Namun ada satu hal yang pasti yaitu dia akan mengikuti arus.

...

5

H

ari ini adalah Hari Senin.

Hari pertama sekolah di minggu ini.

Mulai hari ini, Fahri berkata akan berangkat dan pulang dengan Raya.

Namun Raya menolak usulan tersebut dan berkata bahwa jalani saja hari seperti biasa karena dia juga suka pulang bersama Icha dan Fira.

Sehingga ia akan tetap melakukan itu walaupun jumlahnya tidak sebanyak biasanya.

Fahri yang mendengarkan keputusan Raya setuju.

Yah karena bagaimanapun ia juga akan ada hari dimana dia akan nongkrong dan bermain bersama anak-anak geng Georgio.

Kabar mereka pacaran secara terbuka disebarakan oleh anak-anak geng Georgio melalui desas-desus.

Namun mereka yang dibicarakan yaitu Fahri dan Raya tampak acuh tak acuh.

Seperti pagi ini, kala mereka sampai di sekolah dan berangkat ke kelas mereka.

Mereka terlihat biasa saja terutama Raya.

Bahkan Cella yang dikabarkan selalu nemplok seperti perekat dengan Fahri tidak menunjukkan reaksi acuh tak acuh terhadap kabar yang tersiar.

...

Raya sudah menerima Fahri, itu artinya ia akan mengambil konsekuensinya.

Raya tahu bahwa ada kesalahan sebenarnya dalam hubungan ini.

Namun ia tak akan menghindar dan terus menjalani sampai akhir untuk mempercepat waktu yang seharusnya akan segera datang.

Ia tak akan menunggu

Seperti ikan di atas talenan.

Setidaknya ia harus bergerak kan?

...

Raya dan Fahri menjalani hari mereka seperti biasanya

Dan kini sudah sekitar tiga bulan mereka memegang status berpacaran.

Fahri akan selalu pulang bersama ataupun berangkat bersama dengan Raya.

Kecuali Hari Senin dan Hari Jumat.

Yah karena pada hari - hari tertentu itu Fahri akan pergi nongkrong dengan anak-anak geng georgio.

Sejujurnya tak ada yang istimewa dalam hubungan ini.

Yah kalau dikatakan seperti hanya semacam status juga bisa.

Namun mereka tetap dalam hubungan seperti itu.

Tanpa melihat pemikiran orang lain.

Sikap apatis yang mendarah daging!

...

Hari ini hari Senin.

Hari dilaksanakannya upacara bendera.

Raya dan Fahri berangkat bersama ke sekolah dengan motor vespa kesayangan Fahri.

Tiba di sekolah, mereka menuju kelas bersama.

Sesampainya di kelas, Raya berbincang dengan teman-teman lainnya sampai terdengar bel tanda upacara akan segera di mulai serta anggota OSIS sudah mulai mendatangi kelas-kelas agar segera ke lapangan upacara.

Raya segera menuju ke lapangan upacara bersama teman-temannya.

Begitu juga dengan Fahri.

Setibanya di lapangan, Raya masuk ke barisan anak perempuan kelasnya.

Begitu pula dengan Fahri.

Cuaca hari ini begitu terik, matahari bersinar terang tanpa adanya awan yang menutupi.

Ini adalah penderitaan bagi siswa-siswi yang melaksanakan upacara!

Namun lebih parahnya lagi ibu pembina upacara terus memberikan pidato yang amat panjang.

Membuat banyak siswa-siswi yang sudah mulai pucat.

Kala Raya upacara, ia menundukkan kepalanya dalam-dalam akibat panas yang terik ini.

Kala Raya masih menundukkan kepalanya, tiba-tiba terdengar bunyi

'brukkk'

Bunyi seseorang yang jatuh karena pingsan terdengar dari arah belakang Raya.

Raya segera menoleh.

Dan ia sangat terkejut melihat Fahri yang pingsan di tanah!

Raya yang melihat ini segera mendatangi Fahri dan menaruh tangannya di bawah tengkuk dan di bawah lutut kemudian mengangkat Fahri menuju poliklinik.

Petugas PMR yang mendatangi Raya di tengah jalan, ditolak oleh Raya.

Ia terus mempercepat langkahnya hingga berlari membawa Fahri ke poliklinik.

Di dalam poliklinik Raya segera meletakkan Fahri di atas brankar.

Raya langsung membuka sepatu, membuka 2 kancing kemeja juga melonggarkan ikat pinggang, setelah itu Raya segera mengambil minyak kayu putih di dalam kotak P3K.

Dibukanya minyak kayu putih tersebut dan dituangkan ke tisu.

Lalu ditaruh di bawah lubang hidung Fahri.

"Fahri.... Fahri..." seru Raya berusaha membuat Fahri sadar dari pingsan.

Anak-anak anggota PMR yang berada di sana segera pergi melihat keadaan siswa-siswi yang lain karena Raya menangani Fahri sesuai dengan prosedur penanganan.

Raya memutuskan untuk pergi membeli makan, karena Fahri sudah di poliklinik dan tinggal menunggu waktu saja sampai ia sadar.

Karena Fahri harus mengisi perutnya setelah ia sadar!

Raya memutuskan untuk pergi membeli makanan sebelumnya ia telah menitipkan Fahri kepada anak-anak anggota PMR agar menjaganya sementara sampai ia kembali.

Raya berjalan menuju pos satpam karena gerbang sekolah di kunci dan Raya ingin membeli makanan di luar.

"Maaf pak, saya mau beli bubur ayam di perempatan jalan sana untuk teman saya sakit di poliklinik karena belum sarapan," ujar Raya berharap izin dari pak satpam

"Eh iya Raya, silahkan. Cepat ya," ujar pak satpam sambil membuka pintu

"Iya pak, makasih ya pak," jawab Raya seraya berterimakasih

Raya segera berlari ke perempatan jalan sana karena tak terlihat angkot yang lewat maka ia harus berlari.

Jarak antara sekolah dengan perempatan jalan lumayan jauh sekitar dua ratus meter.

Dan tukang bubur berada di sana karena membangun warung di sekitar sana.

Ini melelahkan,

Namun Fahri harus mengisi perutnya!

Raya mempercepat larinya.

Tak ia hiraukan pandangan orang lain.

Namun dia terus berlari hingga ke perempatan jalan lalu masuk warung tukang bubur.

"Abang beli buburnya 1 engga pake kacang ya," seru Raya

"Iya. Tunggu dulu sebentar ya," jawab abang bubur dan menyiapkan pesanan Raya.

Raya ingat bahwa ia juga harus membeli air mineral.

Maka Raya memutuskan untuk menitipkan pesannya terlebih dahulu lalu berlari menuju minimarket yang berada tak jauh dari tukang bubur.

Setelah mendapatkan air mineral Raya kembali ke tukang bubur dan mengambil pesannya.

Raya juga segera kembali ke sekolah, berharap Fahri akan segera sadar lalu makan.

Raya kembali ke sekolah tidak lari seperti tadi namun berjalan cepat karena takut apabila ia lari maka bubur yang dibawanya akan tumpah.

Raya sampai di sekolah dan ternyata upacara telah selesai.

Raya segera menuju poliklinik namun baru Raya mau masuk.

Ia melihat Cella dan Riko teman sekelasnya sedang berada di brankar.

Riko yang melihat Raya segera mendatangi Raya, dan melihat bahwa Raya membawa makanan yang pastinya untuk Fahri.

"Sini Ray, biar gue yang kasih. Lo balik aja ke kelas. Oh iya tadi kepala sekolah kasih pesan ke gue katanya lo disuruh ke ruangan kepala sekolah," ujar Riko kepada Raya.

Raya yang mendengar itu hanya mengangguk lalu bertanya,

"Fahri udah sadar? Gimana keadaannya?"

"Udah ko, gak kenapa-napa dia cuma belum sarapan aja, lo balik aja. Sini gue masuk ya," ujarnya sambil mengambil

barang di tangan Raya.

Raya yang melihat itu segera melihat ke arah brankar dan melihat Fahri sedang berbincang-bincang dengan Cella.

Fahri tersenyum, dan Raya melihat itu,

"Senyum ituu... ah aku ke ruang kepala sekolah aja deh,"
batin Raya

Kemudian Raya melangkahakan kakinya meninggalkan poliklinik.

Kemudian berjalan menuju ke ruang kepala sekolah.

Sambil berjalan ia mengeluarkan smartphonennya dan memberi tahu Fitri bahwa ia akan izin untuk beberapa jam pelajaran karena ada urusan di ruang kepala sekolah.

...

Dilain sisi, Fahri segera melihat Riko membawa makanan yang berasal dari Raya.

Fahri pun bertanya saat Riko memberikannya kepadanya,

"Dari siapa Rik?"

"Tadi aku yang suruh anak PMR beli, udah kamu makan. Itu selera kamu kan," ujar Cella memotong ucapan yang akan Riko katakan.

Mendengar itu, Fahri tak ambil pusing lalu mengangguk dan segera makan.

Benar-benar selera Fahri, tanpa kacang dengan kerupuk yang banyak.

Selesai makan, Fahri kembali ke kelas.

Di kelas sebentar lagi akan bel pelajaran pertama, kala bel berbunyi guru segera masuk dan mulai belajar.

Fahri tak memperhatikan bahwa Raya tak ada di kelas sampai guru mengabsen siswa-siswinya.

Kala menyebutkan nama Raya, tak ada yang menjawab.

Kemudian Fitri mengangkat tangan dan berkata,

"Raya katanya ada urusan di ruang kepala sekolah bu,"

Fahri yang mendengar itu segera muncul senyum tipis di wajahnya, bukan senyum lembut namun smirk dengan mata tajamnya.

"Haha, game over," batin Fahri.

...

6

Raya kembali ke kelas hari sudah menunjukkan cuaca berawan.

Kala Raya melihat jam di pergelangan tangannya,

Jam tersebut menunjukkan pukul 15.00 WIB yang menandakan sekolah hanya tinggal satu jam lagi sebelum berakhir.

Raya langsung kembali ke kelas dengan kecepatan konstan, melewati koridor dimana terdapat siswa-siswi yang masih belajar.

Sesampainya Raya di kelas, ia segera mengetuk pintu lalu masuk.

Sekarang adalah jam pelajaran terakhir dimana diisi dengan mata pelajaran Bahasa Sunda dan tidak diajar oleh guru yang tergolong killer sehingga para murid kelas Raya lebih relax.

Raya masuk kelas dan segera menuju ke meja guru untuk menyampaikan permohonan maaf karena terlambat mengikuti pelajaran serta izin untuk kembali ke tempat duduknya.

Kemudian Raya mulai membuka buku untuk mencatat pelajaran yang tertinggal.

Bel pulang berbunyi...

Raya kemudian bertanya kepada teman sebangkunya hari ini yaitu Rara,

"Ra, hari ini belajar apa aja? Ada tugas ga?" Tanya Raya,

"Tugas enggak ada Ray, cuma materi aja baru," jawab Raya,

"Saya boleh pinjem buku catatan kamu hari ini Ra? Nanti saya antar ke rumah kamu," seru Raya lagi,

"Oh iya boleh nih, kalau gitu gue duluan ya Ray," balas Rara sambil memberikan bukunya kepada Raya,

"Makasih ya," ucap Raya,

"Iya, sama-sama. Gue duluan Ray," seru Rara sambil berjalan meninggalkan kelas.

Raya menaruh bukunya dan melihat sekeliling kelas.

Ia ingin bertanya ke Fahri apakah ia ingin pulang bersama atau tidak.

Namun Fahri tidak ada yang menandakan bahwa ia sudah pulang.

Hufftt...

Raya hanya bisa menghela nafas.

Tadi kala ia kembali ke kelas ia tahu Fahri telah berada dalam keadaan yang lebih baik karena sudah tidak ada berkas warna pucat di wajahnya.

Raya kemudian membuka buku yang dipinjam dan mencatat semua catatan hari ini pada bukunya sendiri.

Kala Raya asyik mencatat pelajaran hari ini, ponsel Raya bergetar,

Drttt... drttt... drt...

Getar Hp Raya membuatnya menghentikan kegiatan menyalinnya dan segera melihat user name penelepon.

~Ichaaaa~

Begitu melihat user name penelepon, Raya segera mengangkat telepon tersebut.

"Hallo Ca," ucap Raya,

"Ya, dimana? Udah pulang belum, atau pulang bareng Fahri?" Tanya Icha beruntut,

"Belum Ca, saya di kelas lagi nyalin catetan. Pulang naik bis kok nanti," jawab Icha satu persatu.

"Oh oke gue sama Fira kesana ya, wait jangan kemana-mana lanjut aja nyalinnya," seru Icha,

Tak lama kemudian Icha dan Fira sampai di kelas Raya.

Fira menjulurkan kepalanya di depan pintu untuk memastikan bahwa Raya sedang berada di dalam kelas.

Dan ternyata benar, Raya masih di dalam kelas dan masih menyalin di dalam bukunya.

Icha dan Fira lalu memutuskan untuk ke kelas Raya lalu duduk di salah satu kursi yang posisinya dekat dengan Raya.

"Ray, banyak banget nyalin catetannya. Emangnya lu tadi ngapain aja di kelas?" Tanya Icha langsung ke poinnya.

"Tadi saya gak masuk kelas, ke ruang kepala sekolah," sahut Raya sambil menyalin.

"Hah ke ruang kepala sekolah, ngapain Ya?" Sahut Fira dengan ekspresi terkejutnya.

"Biasa, ada percakapan yang lumayan panjang tadi. Saya bingung ngejelasinnya gimana, nanti aja kalau ada situasi yang tepat baru saya kasih tau detailnya biar gak bingung," sahut Raya.

"Oalah oke deh. Eh iya ini kita mau langsung pulang atau gimana?" Tanya Fira

"Makan dulu yuk, laper," sahut Raya karena ia hanya makan pagi saja hari ini.

"Okee setuju banget, gimana kalau ke jalan kaki lima tempat biasa aja, gue kangen banget makan-makan bareng disana," sahut Icha bersemangat.

"Oke ayo saya traktir deh karena lama nunggu saya," balas Raya

"Eh serius Ya, ih makasiii! Icha kita ga perlu keluar duit hari ini, yesss!!!" Seru Fira semakin bersemangat.

Obrolan mereka berlanjut.

Membahas seputar kejadian lucu yang masing - masing alami hari ini.

Sekitar sepuluh menit kemudian, Raya selesai menyalin.

Lalu segera merapikan peralatan tulis serta buku yang digunakan

Setelah itu Raya segera menuju jalan kaki lima untuk berburu makanan bersama sahabat-sahabatnya.

Tak butuh waktu lama.

Hanya sekitar sepuluh menit naik angkot dari sekolah Raya.

Dan kini mereka bertiga telah sampai di jalan kaki lima.

...

Begitu mereka berjalan masuk, mereka disuguhkan dengan aroma berbagai makanan yang sangat menggugah selera.

"Mau beli apa dulu nih? Nanti kita makannya di food court yang disediakan aja di ujung jalan gimana?" Tanya Raya

"Iya Aya gitu aja, Ya kita gatau diri gapapa kan, ini makanannya enak-enak semua kayaknya," seru Fira dengan mata berbinar.

"Iya, santuy deh pokoknya. Yuk mulai berburu," seru Raya menggelora

"Kuyy," balas Icha dan Fira

Mereka masuk dan mulai membeli berbagai makanan serta minuman.

Sampai akhirnya mereka tiba di food court dan mulai melahap makanan yang mereka beli.

Kala mereka menikmati makanan yang mereka beli, ponsel Raya kembali bergetar.

Drttt... drttt... drttt

Raya segera melihat ponselnya yang berbunyi.

Kala Raya melihat user name penelepon Raya bimbang apakah harus mengangkat atau tidak,

Mr. Albert...

Begitu user name yang ditampilkan.

Namun akhirnya Raya memutuskan untuk mengangkat.

"Hello Profesor, Why you call me?" Seru Raya langsung pada poinnya,

"When you come here?" Sahut lawan bicara,

"Yeah, I am sorry. I am not going to your laboratory now, but maybe next time profesor," balas Raya

"Ah, why so long? I wait you come Fay. Why do you like life as ordinary people?" Seru lawan bicara lagi,

"I am sorry profesor, because I don't make you happy. I will think about that again in the future," seru Raya masih dengan nada sopan seperti awal,

Akhirnya panggilan berakhir setelah percakapan yang begitu panjang dan rumit.

Icha dan Fira menatap Raya dengan penuh kebingungan.

Mereka tak mengerti mengapa dia berbicara menggunakan bahasa Inggris dan bahkan sepertinya pecakapannya cukup kompleks.

Raya yang melihat tatapan mereka hanya menghela nafas

Setelah berfikir sejenak, ia akhirnya memutuskan untuk memberitahukan segala kebenaran kepada mereka.

...

Raya memulainya dengan menyentuh wajahnya, kemudian menarik perlahan kulit wajahnya hingga terlepas.

"Aya, lo.. lo.. pake topeng kulit manusia?" Ujar Icha terkejut, begitu pula Fira yang bahkan mulutnya terbuka

Terpampang wajah cantik Raya yang tidak ada jerawat sama sekali dengan kulit kuning langsung yang sangat mulus pada wajahnya.

Topeng yang ia gunakan tidak merubah kerangka wajahnya hanya membuat tektur kasar dan warna yang lebih gelap sehingga orang akan melihat ia sebagai gadis yang jelek.

"Kalian kenal saya sebagai Raya, itu nama asli saya tapi saya punya identitas lain di dunia ini, dan itu bukan identitas sembarangan jadi saya selalu menutupi identitas saya," seru Raya mulai menjelaskan,

"Identitas, tapi kenapa lo harus ngelakuin itu?" Tanya Fira setelah jeda yang cukup panjang karena mereka masih dalam fase syok.

"Karena nyawa saya dalam bahaya, sebenarnya keluarga saya yang sekarang bukan keluarga asli saya. Orang yang saya panggil ibu adalah pelayan di kediaman saya dahulu, keluarga saya dibantai jadi saya hanya bisa menutupi identitas saya dan tetap low profile agar mereka tidak menemukan saya,"

"Saya tidak mau ada kebohongan lagi diantara kita, jadi saya akan jujur ke kalian siapa saya pada akhirnya. Tapi saya butuh banyak waktu karena bahkan saya sendiri tidak mau kembali ke kehidupan seperti itu,"

"Tapi Raya, identitas lain itu, siapa kamu?" Seru Fira berhati-hati takut salah berbicara,

"Saya..."

"Sayaa... huhhh.. apa kalian pernah dengar nama Fay?"
Tanya Raya,

"Hah, Fay? Bentar deh. Maksudnya Fay yang multi talenta itu? Yang jenius dunia itu kan? Ada apa dengan Fay? Dia bukannya sudah lama gak muncul ya?" Sahut Fira kebingungan.

"Iya dia. Saya Fay," jawab Raya yang membuat Fira serta Icha terkejut sampai rahangnya terbuka,

Mereka membuka mulutnya lalu menutup lagi seakan ingin mengatakan sesuatu namun tidak jadi.

Raya yang melihat ini akhirnya menghela nafas dan mulai menceritakan,

"Dulu pertama kali saya ikut pertandingan basket sampai tingkat nasional melalui salah satu club basket."

"Waktu itu saya peserta paling muda yang ada di tim karena rata-rata sudah berusia 13 tahun tapi saya baru berusia 9 tahun."

"Kalian bisa bayangkan kan perbedaan tubuh kita, namun itu yang membuat saya lebih menonjol karena saya lebih lincah, saya juga punya teknik yang hanya saya sendiri yang bisa melakukan, saya setiap hari akan pergi latihan dan menghabiskan banyak upaya untuk melatih fisik karena prinsip saya waktu itu walaupun kecil saya tidak ingin kalah saat adu body," ujar Raya sambil menghela nafas,

Raya menjeda ceritanya sejenak, kemudian melanjutkan,

"Dari tingkat nasional lanjut ke tingkat ASEAN, lalu ke ASIA sampai tingkat Internasional."

"Ajang Internasional itu dilaksanakan di USA, kala itu akhirnya saya dan tim berhasil keluar sebagai Juara pertama."

"Setelah pertandingan di USA selama satu bulan, kami diizinkan untuk menikmati liburan sejenak, saya menusuri kota disana."

"Tepat saat itu saya sampai di museum kimia gitu dan saya bertemu dengan salah satu profesor di Universitas Harvard namanya Profesor Albert,"

Raya menghentikan ucapannya lalu menghela nafas sebelum melanjutkan cerita,

"Pertemuan yang cukup panjang sampai akhirnya beliau merekomendasikan untuk ikut kelas jenius, maka saya mencoba ikut."

"Yah yang kalian ketahui bagaimana kelanjutan dari Fay, tapi itu semua tidak sepenuhnya benar karena alasan saya menutupi identitas saya semua bermula dari kejadian dua bulan setelah saya memegang gelar S3 di beberapa jurusan Universitas Harvard."

" Waktu itu malam hari mungkin sekitar tengah malam, mereka penjaga berpakaian hitam mengelilingi rumah saya."

"Waktu itu suara tembakan saling bersautan yang memecah keheningan malam, teriakan putus asa dari orang tua saya,"

"saya masih ingat dengan jelas."

"Saya tidak tahu harus apa sampai akhirnya saya memutuskan bersembunyi dan melarikan diri."

"Saya tidak tahu sejauh apa saya berlari, selama apa saya berenang melintasi pulau untuk melarikan diri, saya tidak tahu."

"Waktu berlalu begitu cepat dan yang saya pikirkan hanya untuk melarikan diri sampai akhirnya saya berakhir di ujung tebing dan tidak ada jalan lagi."

"Saya menghabiskan banyak waktu di hutan itu, mempertahankan diri bukan hanya dari manusia tapi juga hewan liar yang ada disana."

"Saya dikepung, sampai akhirnya saya ditembak dan jatuh ke aliran air yang dalam."

"Kala itu pandangan saya langsung menggelap, saya pikir saya sudah tidak berada di dunia ini."

" Namun tuhan sangat adil, Dia mengizinkan saya untuk tetap hidup sampai saat ini."

"Dari situ saya takut, saya takut mereka akan mengejar saya lagi,"

Raya menceritakan dengan emosi yang terus membuncah dan air mata yang tak dapat ditampung.

Icha dan Fira yang melihat ini ikut sedih dan mengeluarkan air mata.

Mereka tak menyangkan kehidupan yang merka anggap menyenangkan ternyata penuh dengan ancaman.

"Sayaa... sayaa.. sayaa tidak tahu harus berbuat apa waktu itu, dan akhirnya salah satu orang kepercayaan ayah saya yang selamat menemukan saya bersama profesor saya, dan orang-orang dari PBB, namun saya memutuskan untuk berhenti bertidak terlihat, saya ingin transparan."

"Saya memasang profil rendah dengan harapan saya masih bisa hidup."

"Selama ini saya masih ikut serta dalam kegiatan PBB di berbagai belahan dunia sebagai bentuk ucapan terimakasih ke mereka, tapi saya memutuskan untuk menggunakan topeng, dan menggunakan identitas lain yaitu PIB, dan beruntung saya sampai hari ini masih bisa hidup aman,"

Raya menghentikan ceritanya sambik menghela nafas, ia tak tahu harus berkata apa lagi.

Hal-hal yang dikatakan ini adalah titik lemahnya yang ia kubur selama ini.

Icha yang mendengar ini masih bersedih, sambil merenung.

"PIB... PIB... PIB... hah kamu... kamu.. kamu PIB?" Tanya Icha tak kuasa menahan penasaran,

Raya hanya tersenyum, kemudian menganggukkan kepalanya.

"Aya, PIB yang pemusik sekaligus penjelajah dunia sebagai duta PBB itu?" Tanya Fira,

Dan lagi Raya hanya menganggukan kepalanya sambil tersenyum.

"Kalian sudah saya anggap sahabat saya, jadi tolong rahasiakan."

Raya mengatakan ini dengan mata hitam dalamnya penuh harapan, putus asa dan acuh tak acuh yang sejujurnya tak dapat ditebak oleh yang lain makna dari tatapannya.

Icha dan Fira yang melihat dan mendengar ini saling pandang.

Kemudian mereka meraih masing-masing tangan Raya.

"Aya, kamu temen aku. Kita bersahabat, dengan apapun identitas dan kondisi kamu. Kita akan selalu dukung kamu," Fira mulai menyemangati.

"Iya Aya, kita sahabat. Dengan apapun kondisinya," timpal Icha,

"Terimakasih semuanya," ujar Raya sambil menghapus air mata yang masih mengalir di pipinya. Kemudian Raya kembali menekan topeng kulit manusianya dan kembali ke keadaan awal wajahnya.

Disisi lain, Fahri sedang berkumpul bersama teman-temannya di tempat tongkrongan mereka.

Asap rokok memenuhi udara namun tak satupun dari mereka yang menganggap itu menjengkelkan atau berbahaya.

"Wih Ri hebat juga kemampuan lo, bisa sampe pacaran sama Raya si Ice girl. Salut dah gue," seru seorang anak tongkrongan sambil memegang rokok di tangannya.

"Haha bisa aja lo bang," sahut Fahri sambil menghembuskan rokoknya.

Matanya yang agak basah itu menunjukkan binar jijik dan kekejaman.

Namun tak ada satupun yang memperhatikannya atau memang tak ada yang memahaminya.

...

8

Waktu terus berlanjut hingga tak terasa sudah satu bulan sejak kejadian Fahri pingsan saat upacara.

Selama satu bulan itu banyak perubahan yang terjadi dalam hubungan mereka.

Seperti satu minggu setelah kejadian pingsan saat upacara.

Kala itu sudah satu minggu pula Fahri maupun Raya tidak pernah saling bertukar pesan singkat.

Fahri juga tak pernah pulang atau berangkat sekolah bersama lagi dengan Raya.

Raya juga sudah menduga hal ini sedari awal dan ternyata sudah dimulai.

Oleh sebab itu Raya sudah mulai membawa kendaraan sendiri ke sekolah sudah satu bulan ini kecuali saat malas maka ia akan naik kendaraan umum.

...

Sikap acuh tak acuh yang ditunjukkan Raya mungkin bagi semua orang adalah hal yang biasa.

Yah karena bagaimanapun Raya merupakan orang yang berkepribadian cuek.

Namun itu mungkin hal yang lain dengan cara pandang orang lain kepada Fahri.

Fahri yang biasanya mendekati Raya minimal akan selalu berangkat dan pulang bersama.

Kini mereka pulang dengan kendaraan masing - masing.

Banyak spekulasi yang disebarluaskan.

Dimulai dari mereka berdua bertengkar sampai mereka putus.

Tetapi tak ada satupun dari mereka yang menanggapi atau memberikan klarifikasi.

Atau mungkin mereka tidak menganggap hal ini penting itu.

Jadi tak perlu peduli!

Raya merasa dingin saja di hatinya.

Karena tak ada dari mereka yang lebih tahu dari pada dia tentang apa yang terjadi.

Hanya saja...

Walaupun sudah memprediksi hal ini, namun apa yang dia lakukan selama ini juga menggunakan hatinya.

"Memang gila kamu Ray,"

Rutuk raya dalam hatinya.

Yah hanya dia sendiri yang paham.

Orang lain hanya melihat sedikit hal dari yang ada di dunia ini.

Tapi Raya bukan bagian orang lain, dia sudah melihat seberapa kejamnya dunia ini.

Seberapa banyak tak tik busuk yang ada.

Jadi hanya dengan permainan anak tk ini....

Haha....

Hanya permainan bayi!

...

Tak terasa sudah waktu berlalu dengan tidak adanya kejelasan diantara Raya maupun Fahri.

Sampai saat ini!

Sekarang sudah liburan semester ganjil yang menandakan bahwa pembelajaran semester pertama di tahun ini sudah berakhir.

Yang akan berlanjut ke semester selanjutnya di tahun depan.

Liburan semester ini Raya dan sahabat - sahabatnya mengisi dengan menghabiskan waktu di Pantai.

Raya berangkat lebih dahulu karena dia akan memiliki pekerjaan dulu di pantai ini, sehingga Raya akan menunggu Fira dan Icha akan menyusul.

Yah Raya tak perlu menyembunyikan lagi identitasnya di depan Icha dan Fira karena mereka sudah tahu.

Yah ini seperti kelegaan tambahan dalam hatinya.

Bagaimanapun...

Ia tak harus berpura - pura lagi.

...

Raya baru saja keluar dari hotel tempatnya akan menginap bersama Fira dan Icha.

Selama perjalanan ke tepi pantai dari hotel, Raya hanya menggunakan pakaian olahraga renang yang dimodifikasi dengan menggunakan handuk mandi di luarnya dan juga menggunakan sandal jepit.

Di perjalanan, Raya menabrak seseorang dan terjatuh.

Raya hanya berdiri dan meminta maaf lalu melanjutkan perjalanan, namun

"Oh, I am sorry," seru Raya

"That's okay," balas orang itu.

Kala Raya melihat ke arah orang yang dia tabrak dia baru melihat ternyata mereka adalah turis asing, dan mereka bertiga.

Setelah mengucapkan permintaan maaf, Raya ingin meranjak pergi.

Namun dihentikan oleh suara dari arah lain yang memanggilnya.

"Hei Fay! You are Fay right?" Serunya

Raya yang mendengar sapaan ini kemudian melihat orang tersebut.

Kala melihat orang tersebut, Raya menyernyitkan dahinya karena bingung tak tahu dia siapa.

"Who?" Seru Raya dengan nada dingin seperti biasanya.

"I am Manager your favorite boyband in Korea, you remember me?"

"I am sorry, I am miss that,"

"Oh, that so bad news okay. You only support they but don't come to see them, you want to meet them?"

"Not now, I busy. So...," seru Raya sambil menundukkan kepala sedikit tanda berpamitan.

Kala Raya melangkahakan kakinya, suara lainnya memanggilnya dari jauh.

"Ayaaa..."

Raya yang melihat mereka segera melambaikan tangannya.

Karena itu ternyata adalah Fira dan Icha!

Senyum Raya terlihat walaupun tipis di wajah mungilnya.

Hal ini sontak membuat keempat orang yang berada di sana terpana, karena melihat senyum hangat yang terpantri di wajah dinginnya.

Icha dan Fira mendekat dan segera memeluk Raya.

Yah kebiasaan anak gadis selalu seperti ini saat bertemu.

Walaupun Raya dingin namun ia tetap mengikuti apa yang dilakukan oleh teman - temannya dan tidak merasa keberatan.

Melihat bawaan mereka, Raya segera memanggil salah satu kru yang kemudian meminta bantuan untuk membawa tas kedua orang itu ke kamar hotelnya.

Icha dan Fira hanya membawa beberapa potong pakaian.

Karena bagaimanapun Icha dan Fira berlibur atas ajakannya, sehingga Raya pasti siap menanggung segala akomodasinya.

Raya kemudian bertanya kepada mereka,

"Kalian mau makan apa? Mau go food atau beli makanan ringan dulu?" Tanya Raya

"Beli makanan ringan aja deh Ya, nanti go foodnya agak siangan aje, ya gak Fir?" Seru Icha

"Iya aku ikut aja," sahut Fira

"Oke, ini beli cemilan gue mau yang pedes ya sama ini top up go pay 500 ribu oke?" Seru Raya sembari mengeluarkan beberapa lembar uang pecahan seratus ribuan.

"Oke, ayo Fir,"

Fira dan Icha berjalan ke mini market dengan senang hati.

Raya yang melihat itu kembali tersenyum dengan hangat, sampai mereka masuk ke mini market senyuman itu lenyap

seketika bagaikan dua orang yang berbeda.

Mereka yang menyaksikan itu masih tertegun.

Raya tak menghiraukan dan langsung mengangkat kakinya untuk melangkah pergi ke tempat yang telah ia siapkan untuk teman - temannya.

Kala Raya melangkahkan kakinya ia melihat mata orang yang betabrakan dengannya lagi.

Ia tertegun sesaat kemudian segera kembali ke pikirannya dan melanjutkan langkahnya.

Sambil berjalan ia berfikir,

"Mata itu, kenapa terasa akrab?" Seru batinnya.

...

Raya melangkah dan tak lama kemudian disusul oleh Fira dan Icha yang membawa beberapa tas makanan ringan dengan riang.

Mereka kemudian duduk sambil bercerita sampai tak lama kemudian muncul pengganggu.

"Wei, ada Raya nih Ri," seru seseorang yang ternyata adalah sahabat sahabat Fahri.

Ternyata Fahri dan kawan - kawannya sedang berlibut ke pantai yang sama.

Memang sungguh kebetulan yang tidak menyenangkan!

Raya melihat Fahri bersama dengan Cella berjalan ke arahnya.

Raya tak terlalu memikirkan namun mereka berpegangan tangan!

Fahri yang melihat Raya kemudian menunjukkan senyum sarkasnya, dan setelah itu berkata

"Hello Raya. Wah dunia sempit banget ya sampe gue ketemu lo disini. Hahaa,"

Raya tak menjawab hanya melihatnya

"Lo tau, lo itu cuma mainan gue. Gue cuma pengen tau aja apa pesona gua bakal mempan ke lo si ice girl. So lo liat kan hasilnya, I am winner."

"And mulai sekarang gua mau kita putus, bye bye Raya,"

Setelah mengatakan itu Fahri dan teman - temannya hanya melihat Raya dengan ekspresi mencemooh.

Raya yang melihat itu hanya menghela nafas.

Yah semunya sudah di prediksi. Ia sudah tau kalau Fahri hanya akan bermain dengannya.

Tapi ia tetap menerimanya karena ia tahu hal ini tidak akan bisa dia hindari.

Melihat reaksi mereka Raya hanya diam kemudian berkata,

"Oke, selamat," dengan wajah cueknya seperti biasa

Raya kemudian kembali fokus makan cemilan dan ngobrol bersama sahabatnya Icha dan Fira.

Fahri dan kawan - kawannya masih memperhatikan mereka dengan linglung sampai suara panggilan terdengar,

"Fay let's go take that," seru seorang sutradara.

"Okay," jawab Raya cuek seperti biasanya.

Raya kemudian melepaskan topeng kulit manusianya dan berjalan ke arah sutradara setelah mengucapkan selamat tinggal sebagai bentuk pamit kepada Icha dan Fira karena harus bekerja di hari ini.

Setelah pamit ia melangkahakan kakinya.

Ia berjalan masih dengan wajah pokernya.

Fahri yang yang lainnya terkesima,

Raya bagaimana wajahnya bisa sangat cantik dan apa tadi topeng kulit manusia?

Banyak spekulasi mereka tentang Raya.

Mereka masih melihat Raya sampai Raya sampai di tempat kru.

Kemudian Raya memakai topeng setengah wajah berwarna hitam dengan sedikit taburan perak yang menunjukkan kesan misterius.

Kemudian mereka melihat apa yang dilakukan Raya yaitu mencoba beberapa olahraga pantai dan bahkan merekam video bernyanyi, dan suaranya sangat indah!

Fahri masih belum kembali ke akan sehatnya. Ia masih terpaku oleh sosok Raya.

"Dia, PIB?!" Seru Cella yang akhirnya mengembalikan akal sehat semua orang.

Fahri bahkan masih terjebak.

Ia tak tahu apa yang terjadi.

Bentuk wajah itu sama namun tekstur kulit dan warna yang berbeda.

Ia terjebak sampai akhirnya kembali ke akal sehatnya dan sekali lagi takjub dengan Raya.

Disisi lain penjaga bayangan Raya segera menghampiri mereka dan berkata,

"Rahasiakan identitas nona, bocor anda akan mati," kemudian kembali ke tempat semula

Mereka yang mendengar hal tersebut langsung merinding.

Dan berusaha untuk tidak mengucapkan apapun tentang hal ini di masa depan.

Mereka bubar dengan segala keheningannya dan berbagai spekulasi yang membuat mereka sakit kepala.

Di sisi lain seseorang memperhatikan Raya dengan serius sampai senyum di wajah pokernya muncul.

Ia menunggu selama ini hanya untuk melihat Raya, cintanya.

Walau Raya tak mengingatnya.

Raya menghabiskan hari liburan dengan Icha dan Fira dengan bahagia sampai melupakan kalau di tempat lain

beberapa orang masih tak bisa menyangka akan statusnya yang sangat tinggi.

Mereka...

Berada di ketinggian yang berbeda...

...

End

"Mereka berada di dunia yang berbeda."

"Ketinggian yang berbeda."

"Kasta yang berbeda."

"Raya..."

"Dia terlalu jauh untuk digapai."

"Dia impian semua orang,"

"Dia imajinasi semua orang,"

"Orang - orang suka dia tanpa pandang gender,"

"Gue sudah menggenggamnya,"

"Tapi gue ngelepas dia!"

"Bodoh!"

"Lo bodoh banget Fahri!"

"Tolol!"

"Tolol!"

"Tololl!"

"Lo orang paling bodoh Fahri!"

Pemikiran semrawut dan rutukan terus mengalir dalam benak Fahri.

Dia sangat menyesal, namun apa yang bisa dia lakukan sekarang?

Nasi sudah menjadi bubur.

Panci sudah gosong.

Penyesalan ini, apakah berguna?!

Haha sayangnya ini tak berguna sama sekali !!!

...

Ya harus seperti itu

Gue harus minta maaf waktu masuk sekolah...

Raya harus jadi pacar gue lagi!...

Harus! Gue gak akan lepasin lo Ray!

Gak akan!

Batin Fahri bermonolog, berharap agar apa yang diharapkannya tentang Raya tercapai.

Fahri melamun cukup lama sampai akhirnya ia kembali ke dunia nyata dan merasakan ada orang di sebelahnya.

Ia melihat sosok Cella yang bertingkah genit di sampingnya.

Ia memperhatikan sosok Cella dengan seksama.

Apa yang gue liat dari lo Cel?

Cakep?

Masih cantikan Raya!

Pinter?

Raya nomor 1!

Kaya?

Hmm.. Raya lebih dari lo, dan itu jerih payah dia sendiri bukan punya orang tuanya seperti gue!

Dan paling penting, apa lo baik?

Hmm.. di depan gue lo memang baik Cell, tapi lo gak bisa menutupi kelakuan lo yang suka nindas orang.

Apa yang gue liat sebenarnya dari lo?! Gua ngebuang berlian cuma buat remahan rengginang.

Gue emang bodoh banget!

Bodoh!!!

Bodoh!!!

Bodoh banget lo Fahri!!!

Batin Fahri bermonolog kembali.

Tanpa dirinya sadari, dia mulai membandingkan antara Raya dengan Cella.

Cella yang sedari tadi menggandeng lengan Fahri akhirnya menyadari tatapan Fahri yang ditunjukkan kepadanya.

Kala Cella melihat ke wajah Fahri, nampak mata serius yang memindai dirinya. Namun Cella tak menyadarinya.

Cella malah semakin melengketkan dirinya di hadapan Fahri.

Mereka menikmati angin pantai di malam hari dengan pemikiran masing - masing.

Hanya tuhan dan diri mereka yang tahu apa yang mereka pikirkan.

...

Di sisi lain, Raya sangat menikmati waktu bersama Icha dan Fira.

Mereka sedang berada di tepi pantai untuk melakukan acara panggang memanggang sampai menikmati makan sea food yang disediakan pihak hotel.

Sebagai seorang foodie, mereka sangat menikmati hal ini. Sangat!

Mereka asyik makan, tanpa menyadari bahwa sekelompok orang dari hotel yang sama mendatangi tempat mereka.

Yah karena pihak hotelah yang menyiapkan acara makan malam ini. Jadi untuk tamu VIP, mereka bisa menikmati pelayanan ini.

Salah seorang mendatangi Raya dan kawan - kawan. Tampaknya dia merupakan leader dari grup ini.

Saat sampai di dekat Raya dan kawan - kawan, pengunjung lain ini segera mengambil inisiatif untuk bergabung menikmati sea food yang menggiurkan itu.

"Hai, may we join this dinner?"

Raya dan kawan - kawan yang mendengar itu segera mengangkat kepala dan melihat kumpulan orang yang mendatangi mereka.

Tak ada yang membuka suara, baik Fira maupun Icha.

Raya yang melihat Fira maupun Icha hanya diam dan tertegun akhirnya menghela nafas lalu menjawab.

"Ok" seru Raya lalu kembali mengobrol dengan Icha serta Fira.

Kumpulan orang yang datang ini berjumlah sepuluh orang. Mereka berbicara dalam Bahasa Korea Selatan.

Tampaknya mereka merasa tertarik dengan orang Indonesia yang tak menghiraukan mereka dan bersikap cuek ini.

Akhirnya mereka memutuskan untuk berkomunikasi.

Mereka akhirnya mengobrol santai, sambil menikmati sea food yang disediakan oleh pihak layanan hotel.

Mereka mengobrol sampai melupakan bahwa mereka baru saja bertemu.

Namun tanpa Raya sadari, ada yang memperhatikannya secara diam - diam.

Oranh itu menghela nafas, sambil bermonolog dalam hati,

"Wah, I see yeou again honey,"

Namun orang tersebut tak mau mengganggu suasana. Ia hanya diam dan menikmati percakapan bersama teman temannya.

Sungguh menyenangkan.

Sangat berbanding terbalik dengan suasana di sisi Fahri.

...

Liburan panjang semester telah berakhir.

Hari ini Fahri sangat bersemangat, karena bagaimanapun ia dapat melihat Raya kembali sehingga dia dapat meminta maaf.

Fahri berangkat sekolah dengan semangat bersama motor kesayangannya.

Senyum tipis muncul di wajahnya setelah selama ini hanya ada perasaan mendung akibat suasana hati yang buruk.

Namun bagi Fahri, hari ini adalah akhirnya.

Akhirnya ia akan dapat bertemu dengan Raya!

Fahri telah menyiapkan banyak sekali kata - kata dalam rangka meminta maaf kepada Raya. Sampai - sampai Fahri malah bingung sendiri.

Namun ia tak terlalu peduli dengan kalimat apa yang akan ia keluarkan nanti sebagai pilihannya.

Yang terpenting adalah Fahri akan meminta maaf kepada Raya.

Yah itulah niat Fahri

....

Fahri sampai di sekolah masih dengan senyumannya.

Bahkan dengan senyum yang lebih lebar sampai mungkin orang - orang dapat melihat bahwa senyum itu sampai ke matanya.

Fahri datang tepat waktu, saatnya upacara dimulai.

Kala di lapangan upacara, Fahri mulai tengok ke kanan, tengok ke kiri untuk mencari sosok Raya.

Namun Fahri tak dapat melihat sosok Raya.

Hmm. Apa Raya telat ya?

Ah sepertinya gak mungkin Raya akan telat.

Oh mungkin tertutup dengan yang lainnya.

Yah.. pasti begitu..

Batin Fahri bermonolog kembali.

Namun sampai upacara selesai Fahri tak melihat sosok Raya.

Akhirnya ia memutuskan untuk pergi ke kelas.

Di kelas, Fahri melihat ke kursi biasa Raya duduk.

Tidak ada tas Raya!

Apa Raya gak masuk sekolah!

Raya kemana?!

Ya tuhan apa yang terjadi?!

Batin Fahri mulai panik. Senyuman yang selama ini ia sunggingkan akhirnya lenyap.

Wajah harap - harap, khawatir, cemas bersama menjadi satu dalam wajahnya.

Saat wali kelas dari kelas dua belas dua masuk ke kelas, Fahri segera ingin bertanya.

Namun sebelum Fahri sempat bertanya, guru tersebut telah menyampaikan jawaban dari keingintahuan Fahri.

"Selamat pagi anak - anak,"

"Pagi ibu,"

"Mulai hari ini, salah satu teman kita tidak akan ikut belajar bersama dengan kita semua di kelas,"

Kalimat ini membuat banyak pertanyaan dalam hati para siswa. Terutama Fahri!

Fahri mulai mengalami keringat dingin.

Tidak!

Jangan!

Semoga bukan !

Tuha jangan !

Jangan !

Gue mohon !

Jangan !

Please !

Batin Fahri membuncah. Ia takut. Namun ia juga berharap.

Akhirnya wali kelas dua belas itu kemudian melanjutkan kembali pernyataannya agar penasaran para muridnya hilang.

"Yah. Murid - murid pasti sudah dapat melihat siapa teman yang iby maksud,"

"Raya. Mulai hari ini ia akan memulai penelitian bersama profesornya, sehingga tidak bisa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di semester akhir ini,"

"Namun apabila memungkinkan bagi Raya, ia akan datang dalam ujian - ujian di sekolah,"

"Harap para murid dapat merahasiakan proyek Raya bersama profesornya,"

Mendengar ini banyak para murid semakin bertanya - tanya, siapakah Raya? Mengapa dia bisa memulai penelitian?

"Ibu mengapa Raya melakukan penelitian?"

"Yah. Itu sebenarnya rahasia. Namun karena kita teman sekelas ibu harap kita dapat saling merahasiakan tentang Raya,"

"Iya bu, akan kami rahasiakan. Jadi Raya sebenarnya siapa bu?"

"Hm. Raya sebenarnya salah satu peneliti top dunia, ia berhasil lulus S3 di Harvard University. Sebenarnya Raya sekolah yah hanya untuk memperoleh ijazah dan merasakan

masa sekolah saja. Jadi tolong di rahasiakan ya murid - murid. Karena Raya tidak mau identitas nya terbongkar,"

"Baik ibu," semua murid kompak menjawab.

Semua siswa kelas dua belas dua belas dua sangat bangga mengetahui bahwa salah satu rekan mereka adalah peneliti top dunia.

Di sisi lain Fahri seperti kehilangan jiwanya.

Dia tak akan mampu bertemu dengan Raya lagi.

Apa yang harus ia lakukan?

Tapi Raya akan kembali saat ujian.

Yah ia akan menunggu Raya kembali!

Raya akan menjadi miliknya lagi!

Fahri akan menunggu Raya kembali. Dia akan memperbaiki semuanya.

"Raya, gue bakalan berubah. Please balik! Gue rasa gue beneran cinta sama lo!"

Batin Fahri hanya berisi Raya dengan suasana kehampaan yang dasyat.

Tanpa sadar air mata mengalir dari matanya.

Ia hanya merasa kosong.

Air mata terus mengalir tanpa berhenti.

Fahri sedih, sangat sedih!

Fahri berharap Raya akan kembali,

Kembali ke sisinya lagi!

Raya, gue mohon ...

Please kembali ...

Fahri menutup matanya dengan air mata yang terus mengalir dari kedua matanya.

....

THE END

....

- Just Info -

Hai semuanya

Wah akhirnya tamat juga cerita ini -

Saya memang merasa bahwa masih banyak bagian yang kurang, namun menurut saya ini sudah lumayan untuk menjadi karya pertama saya.

Kemudian untuk proyek selanjutnya, saya akan mulai menulis kisah lanjutan.

Untuk yang bertanya, mengapa hanya sedikit chapternya. Oke sebenarnya saya tidak akan membuat chapter yang panjang karena saya sendiri lebih suka yang to the point. So harap maklum.

Karena total di story ini saja hanya 8 chapter + prolog + end, sehingga totalnya 10 chapter saja.

Menurut saya ini tidak terlalu banyak dan saya sendiri jadi tidak bosan untuk membaca.

Mohon maaf apabila banyak kekurangan dalam diri saya sebagai pemula.

Lalu untuk next project?

Apakah sudah ada yang bisa menebak apa yang akan terjadi?

Wah saya sendiri masih hanya memiliki bayangan untuk cerita lanjutannya !

So saya sendiri akan tunggu nanti apakah saya ambil plan a or plan b or plan c or plan d.

Tergantung mood saya nanti ingin membuat cerita ke mana.

Tetap tunggu dan mohon dukungannya ya, agar saya bisa terus membuat cerita yang seru, '-'

Saya benar - benar tidak percaya diri awalnya untuk membuat cerita, namun saya ingin menunjukkan imajiasi saya,

Always wait the next my project ok?

See you di cerita selanjutnya

Terimakasih karena sudah mampir

Salam hangat,

@napiwoiii